

MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA PADA TARAF PRAGMATIK DALAM *PODCAST* DEDDY CORBUZIER BERSAMA NAJWA SHIHAB

Intan Qurrota A'Yunin

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21601071037@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maksim kesantunan dan mendeskripsikan penerapan kesantunan berbahasa pada taraf pragmatik dalam konten *podcast* Deddy Corbuzier bersama Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penalaran yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah video *YouTube*. Sumber data diperoleh dari teks transkripsi video *podcast* yang diunggah di akun *YouTube* bernama Deddy Corbuzier dengan jumlah video 2 bagian yang diunggah di kanal *YouTube* tersebut pada tanggal 15 Februari 2020. Dalam penelitian ini status peneliti adalah instrumen kunci dan dibantu dengan alat berupa korpus data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penayangan video *podcast* Deddy Corbuzier bersama Najwa Shihab terdapat 6 maksim yang digunakan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian, dan maksim kesetujuan. Maksim penghargaan dan maksim kesetujuan merupakan penemuan paling dominan dalam penelitian ini. Penerapan maksim penghargaan berjumlah 5 dan maksim kesetujuan berjumlah 6. Hasil pendataan maksim kesantunan yang dilanggar oleh Deddy dan Najwa yang paling banyak ditemukan yaitu maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian, dan maksim kesetujuan. Pelanggaran maksim kesederhanaan berjumlah 8, maksim kesimpatian berjumlah 6 dan yang maksim kesetujuan berjumlah 8. Penerapan maksim kesantunan berbahasa pada taraf pragmatik ditemukan 3 tindak tutur, yaitu representatif, direktif dan eskpresif dalam tindak tutur representatif.

Kata Kunci: Maksim Kesantunan, *Podcast*, Pragmatik

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu komunikasi verbal yang sangat umum digunakan oleh manusia di lingkungan sosial secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya dengan menyampaikan informasi pada media sosial kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menyangkut nilai-nilai sosial dan budaya di lingkungan masyarakat. Pada taraf ini penelitian terfokus pada aspek kesantunan berbahasa yang berkembang di media sosial sebagai alat informasi atau komunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan bagian dari kaidah-kaidah sosial dan kompetensi keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang sangat berperan penting

dan perlu adanya perhatian dalam komunikasi. Prinsip dalam kesantunan berbahasa adalah berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetika, dan moral dalam berbicara. Kesantunan dalam bertindak berbicara di media sosial mengulas peristiwa-peristiwa yang bersifat informatif dan mengedukasi penonton. Pada konteks penelitian ini membahas tentang permasalahan dalam berbicara pada *channel YouTube* pribadi seorang tokoh publik yaitu Deddy Cahyadi atau sering disebut Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab dalam membahas tentang informasi sampai isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Tujuan komunikasi berkaitan erat dengan pilihan ragam bahasa yang digunakan. Termasuk kesantunan dalam berbahasa menjadikan suatu komunikasi berjalan baik khususnya pada penelitian ini yang membahas tentang kesantunan berbahasa dua tokoh publik yang mempunyai pengikut yang banyak. Pasti mempertimbangkan siapa partisipan yang diajak berbicara dengan menentukan pilihan kata dan ragam tutur. Faktor penentu pemilihan bahasa dari segi partisipan tersebut dapat berupa umur, jabatan, status sosial, pendidikan, dan sebagainya yang mempengaruhi pilihan kata dalam berbahasa. Menurut Hymes (dalam Sukatman, 2012), apabila seseorang berbahasa perlu mempertimbangkan hal-hal tertentu, antara lain (1) latar dan suasana pembicaraan, (2) siapa peserta wicara (orang pertama, kedua, atau bahkan ketiga), (3) tujuan pembicaraan yang jelas, (4) urutan, aturan, atau giliran wicara (cara menyela secara benar), (5) topik pembicaraan sesuai, (6) alat atau saluran wicara yang digunakan (telepon, surat, telegram dan sebagainya mempunyai aturan tersendiri), (7) norma atau sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat bahasa yang bersangkutan, dan (8) ragam bahasa yang tepat (resmi, santai, ilmiah, dan sebagainya).

Kesantunan berbahasa berisi tentang penggunaan bahasa yang tergantung pada ragam konteks dan penggunaannya. Hal ini sejalan dengan definisi pragmatik yang dijelaskan oleh Leech (1983), menegaskan bahwa Pragmatik dapat didefinisikan secara praktis bahwa pragmatik adalah kajian cara tuturan membawa arti dalam berbagai situasi. Di dalam penjelasan tersebut, terkandung makna posisi pemakai bahasa yang santun dan interpretasi dalam penggunaan bahasa menggunakan fokus dari ilmu linguistik pragmatik. Selain itu Griffiths (2006) menyampaikan bahwa pragmatik dapat dijelaskan secara singkat berbicara dalam konteks. Karena pada pengguna bahasa menyampaikan makna yang tersirat masih mengandalkan kualitas makna kalimat yang terkandung pada saat berbicara.

Deddy Cahyadi atau sering disebut Deddy Corbuzier adalah seorang mentalis, presenter, aktor, dan *YouTuber*. Deddy Corbuzier selain aktif menjadi presenter televisi, Deddy juga memiliki kanal *YouTube* bernama Deddy Corbuzier dengan lebih dari 11 juta subscribers. Melalui kanal *YouTube* ini, Deddy meraih penghargaan *The Diamond Creator Award 2020* karena berhasil meraih 10 juta subscriber. Dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier sering kali mengundang narasumber untuk mengisi *podcast* untuk dijadikan konten *YouTube*-nya, tidak lain adalah dari kalangan artis dan berbagai kalangan yang sangat menarik untuk diulik kehidupannya sebagai referensi penyimak *YouTube*-nya.

Tidak sedikit dari *podcast* Deddy Courbuzier yang menarik perhatian warganet. Perhatian masih dari publik selalu direngkuh oleh setiap acara yang

dibawakan oleh Deddy Corbuzier, terutama dalam sinar *podcast* di kanal *YouTube* pribadinya belakangan ini, jika sebelumnya di kanal sebagai pembawa acara talkshow di televisi dengan tema yang cenderung umum, dalam kanal *YouTube*-nya Deddy justru banyak menguak lebih dalam aspek berbobot dari politik dan pemerintahan tanah air. Di setiap episodenya, pejabat publik dan elite politik silih berganti meramaikan bincang-bincang mendalam namun dikemas secara santai dan kekinian. Imperasi yang selalu menarik dan menjadi perbincangan hangat publik, terutama di dunia maya, ialah adanya sesuatu di balik berita pada umumnya yang terkuak. Jika melihat perbandingannya, pembawa acara atau host investigatif mendalam dalam negeri selalu diisi para jurnalis berkaliber mumpuni, misalnya nama Najwa Shihab, nama ini bahkan sangat akrab dengan acara serta konten terkait politik dan pemerintahan bermutu yang jamak menyingkap makna signifikan dibalik berbagai peristiwa yang menarik perhatian masif dari publik.

Pembawaan Deddy Corbuzier dalam konten *YouTube*-nya yang dikemas secara ringan dengan bahasa yang tidak kaku, pengemasan konten yang kekinian yang lekat dengan hiburan publik di jagat maya menjadi faktor pendukung lainnya. Pengemasan dalam format *podcast* yang sedang digandrungi warganet seantropoli tentu menjadi magnet tersendiri. Selain itu, platform *YouTube* yang menjadi wadah seluruh konten Deddy Corbuzier juga memberikan kesan menghibur serta praktis untuk diakses, penggunaan properti kekinian yang terlihat juga dinilai memberikan implikasi tersendiri, baik bagi narasumber Deddy Corbuzier ataupun penonton. Perpaduan hal tersebut dengan beragam realita yang terkuak tentu menjadi daya tarik besar bagi siapapun yang menyaksikannya, sehingga ada kecenderungan untuk menantikan kembali konten Deddy Corbuzier dengan bintang tamu dan fakta berikutnya. Dengan kualitas konten yang intelek serta menguak tabir tersendiri yang pantas diperbincangkan tersebut, kaliber Deddy Corbuzier saat ini sudah cukup bersaing dengan host intelek serupa Najwa Shihab. Banyak sekali bintang tamu atau narasumber yang menjadi rekan dalam konten *podcast* Deddy Corbuzier, Salah satunya adalah *podcast* bersama Najwa Shihab yang diunggah pada tanggal 16 Februari 2019 yang memiliki 2 part, part pertama yang berjudul Najwa Shihab Kite Gombalin Pepet Terus, yang sudah 8,7 juta ditonton oleh warganet dan sudah mencapai 22 ribu komentar warganet dan part 2 yang berjudul PSK Kok Di Prank yang sudah 2,5 juta ditonton oleh warganet dan sudah mencapai 8,7 ribu komentar warganet.

Najwa Shihab sering di undang sebagai Narasumber dari kampus ke kampus untuk mengisi seminar atau sebagai pemateri, selain itu Najwa Shihab juga sering kali di undang sebagai bintang tamu atau narasumber konten *podcast* sederet artis, salah satunya konten *YouTube* milik Deddy Corbuzier. Jika dibandingkan Najwa Shihab dengan Deddy Corbuzier memiliki perbandingan dalam segi karakter acara atau konten Deddy Corbuzier dinilai tidak dapat dibawakan bahkan oleh seorang jurnalis mumpuni sekalipun pembawaan yang sangat mengalir, bahkan acapkali mengimbuahkan sapaan santai seperti bro dan sebagainya kepada tokoh sekelas pejabat publik dan politik, dinilai menjadi trik *magic* tersendiri yang membuat narasumber merasa tidak keberatan dalam pembicaraan yang membawa atribut politik personal. Khusus untuk Najwa Shihab, tidak perlu dipertanyakan lagi. Latar belakang

dalam prestasi akademis turut menempa kiprah gemilangnya sebagai anchor mumpuni yang malang melintang diberbagai stasiun televisi nasional terkemuka. Bahkan, saat ini ia konsisten memandu acara investigasi politik dan pemerintahan yang sempat hiatus beberapa waktu lalu. Dan sampai di titik ini, poin krusial yang menjadi pembeda antara Deddy Corbuzier dengan Najwa Shihab tentu ialah segmentasi dan karakter inhren masing-masing sosok. Di luar perbedaan tersebut, tentu kita sepakat bahwa keduanya memiliki kekhasan mumpuni tersendiri dalam meramu sebuah perbincangan atau acara agar menjadi sangat menarik untuk didiskusikan.

Dalam *podcast* Deddy bersama Najwa tersebut membahas banyak hal, mulai dari kehidupan pribadi Najwa Shihab, sampai dengan saling memberikan opini tentang sudut pandang pemerintahan di Indonesia dan juga bagaimna tanggapan tentang PSK. *Di sini* sangat menarik pembahasan dari mereka, dan juga ditunggu-tunggu oleh warganet, karena seperti kita ketahui bersama bahwasanya Deddy Corbuzier memiliki pemikiran yang sangat kritis dan realistis, kemudian Najwa Shihab seperti kita ketahui dia juga salah satu wanita yang sangat cerdas dan berani untuk menyuarakan kebenaran, untuk itu tidak sedikit dari warganet menantikan Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab untuk berkolaborasi. Konten *podcast* Deddy bersama Najwa kali ini membuat saya tertarik untuk meneliti tuturan dan bahasa yang digunakan dalam oborolan tersebut, sebab menyampaikan suatu pembicaraan yang mana nantinya akan disimak oleh warganet harus memiliki tuturan dan bahasa yang baik dan sopan, tidak hanya itu saya tertarik meneliti tuturan dan bahasa Deddy dan Najwa kali ini adalah dalam obrolan tersebut yang mana ada norma-norma kesantunan dalam berbahasa, agar nantinya ketika sudah diunggah di *YouTube* banyak warganet mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa yang bebas menyimak konten tersebut, sehingga penyimak dari konten tersebut bisa memahami apa yang di sampaikan narasumber dan juga memiliki pesan moral yang bisa dikonsumsi dari semua kalangan, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman dari penyimak konten *podcast* tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Najwa Shihab ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan analisis data berupa kata-kata, gambar, dan tidak hanya bilangan atau angka. Penggunaan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dipakai oleh peneliti ini dikarenakan peneliti ingin melaksanakan penelitian pada kondisi alamiah yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga dapat diketahui apakah kesantunan dalam bertindak tutur pada konten berbasis media sosial (*YouTube*). Penelitian ini menggunakan karakteristik penelitian deskriptif dengan harapan agar dapat mengungkap secara cermat tentang kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada *YouTube* menjadi konten kreatif dan edukatif yang layak ditonton masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah konten *YouTube podcast* Deddy Corbuzier dan Narasi pada konten *YouTube* Najwa Shihab pada tanggal 16 januari 2020 melalui pengamatan pada media *YouTube*. Melalui pengamatan tersebut selanjutnya peneliti mentranskrip tindak tutur untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran terhadap kesantunan berbahasa pada konten *YouTube podcast* Deddy Corbuzier dan Narasi pada konten *YouTube* Najwa Shihab pada tanggal 16 januari 2020 yang dijadikan subjek penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi elektronik, rekam dan catat. Ketiga Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut: (a) Teknik dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis atau elektronik. Digunakan sebagai pendukung kelengkapan data yang lainnya. Dalam hal ini peneliti akan mencatat dan merekam penggunaan tindak tutur yang mengandung penanda sesatunya itu ada enam maksmi, serta lima fungsi kesatuan. (b) Teknik catat merupakan pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti yang berasal dari informan yaitu media *YouTube*. Dalam tetnik catat peneliti akan mencatat aturan-aturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa serta fungsi kesatuan berbahasa. (c) Teknik rekam digunakan untuk merekam seluruh kejadian yang terjadi pada konten *YouTube podcast* Deddy Corbuzier dan Narasi pada konten *YouTube* Najwa Shihab pada tanggal 16 januari 2020. Berhubung tempat pengambilan data diperoleh dari *YouTube*, maka Teknik rekam cukup dilakukan dengan mendownload vidioe rsebut. Teknik rekam ini digunakan peneliti untuk kembali mendengar kesantunan dalam berbahasa pada taraf pragmatik dan mencatat ulang bagian yang belum sempat dicatat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan berbekal pengetahuan pragmatik dengan fokus penanda dan fungsi kesantunan berbahasa. Dalam hal ini, faktor kemampuan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang valid menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kepentingan analisis data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga Teknik utama yaitu observasi, catat, dan rekam.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memastikan temuan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada (1) membaca transkripsi teks secara berulang-ulang, (2) ketekunan pengamat, (3) pencatatan, (4) diskusi dengan teman sejawat, (5) mencari sumber-sumber dari buku mengenai stilistika.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (dalam Purnami 2016:23) ada tiga tahap yang dilakukan dalam analisis model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Analisis data dimulai setelah data terkumpul. Ketika semua data sudah terkumpul, dilakukan reduksi data. Reduksi data sebagai suatu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah, memilih, serta menyerdehanakan data dengan merangkum hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap dalam

reduksi data, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan pengodean. Tahap identifikasi dilakukan untuk menyeleksi dan memilih data yang benar-benar layak digunakan. Data yang tidak jelas dan tidak sesuai kategori dianggap tidak perlu dianalisis. Selanjutnya, mendaftar penyajian struktur, penggolongan kalimat, citraan. Tahap klasifikasi data yakni menggolongkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penggolongan kalimat, penyiataan struktur, citraan. Kemudian, data sejenis dikelompokkan menjadi satu. Data pembentukan kata yang telah diidentifikasi diberi kode (tanda). Pengodean data dilakukan agar mempermudah peneliti mengelompokkan data-data yang sejenis. Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Setelah hasil temuan dipaparkan, hasil temuan. Kemudian tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang.

Tahap penelitian yang dilalui dalam penyelesaian penulisan penelitian-penelitian ini meliputi tiga tahapan. Yakni: (1) tahapan perencanaan atau persiapan, berupa studi pendahuluan, menentukan judul, konsultasi judul dan fokus penelitian; (2) tahapan pelaksanaan, berupa pengumpulan data, menganalisis data, verifikasi data, dan penyimpulan hasil akhir penelitian; (3) tahapan penyelesaian, berupa penyusunan hasil analisis penelitian, penggandaan laporan penelitian, dan mempertanggungjawabkan hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penayangan video *podcast* Deddy Corbuzier bersama Najwa Shihab terdapat 6 maksim yang digunakan yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim pemufakatan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim kesimpatian, (6) maksim kesetujuan. Maksim penghargaan dan maksim kesetujuan merupakan penemuan paling dominan dalam penelitian ini. Penerapan maksim penghargaan berjumlah 5 dan maksim kesetujuan berjumlah 6. Hasil pendataan maksim kesantunan yang dilanggar oleh Deddy dan Najwa yang paling banyak ditemukan yaitu maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian, dan maksim kesetujuan. Pelanggaran maksim kesederhanaan berjumlah 8, maksim kesimpatian berjumlah 6 dan yang maksim kesetujuan berjumlah 8. Penerapan maksim kesantunan berbahasa pada taraf pragmatik ditemukan 3 tindak tutur, yaitu representatif, direktif dan eskpresif. Penerapan maksim beserta tindak tutur tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Penerapan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Bertindak Tutur

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur terdiri atas (1) Maksim kebijaksanaan, (2) maksim pemufakatan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim kesimpatian, (6) maksim kesetujuan yang dipaparkan sebagai berikut.

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah memaksimalkan keuntungan orang lain. Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam. Perlakuan menguntungkan pihak lain dilakukan agar dianggap sopan dan menjaga perasaan lawan tutur. Contoh berikut ini yang diperoleh dari lingkungan peneliti.

Deddy: you smart, you beautiful, your's ambisius, you anything.

Najwa: terimakasih. (PMKB/MKB/PNDT1)

Najwa: iya berarti gue sweet dong?

Deddy: okey berarti lu sweet selesai. (PMKB/MKB/PNDT2)

Dari contoh tuturan di atas, pada data pertama tampak bahwa Deddy berusaha memberikan pujian kepada Najwa sebagai mitra tutur padahal menurut Deddy, Najwa juga memiliki kekurangan seperti misalnya Deddy mengetahui bahwa Najwa bukanlah wanita yang *so sweet* atau roamantis. Hal ini dilakukan Deddy agar mitra tuturnya merasa senang karena dapat pujian yang bisa membuat mitra tutur lebih percaya diri dan merasa dirinya dipandang baik. Dengan begitu Deddy telah memenuhi maksim kebijaksanaan. Pada data kedua menunjukkan bahwa Deddy mengakui bahwa Najwa adalah orang yang *sweet* dengan tuturan Deddy mengatakan bahwa Najwa *sweet* dilakukan agar mitra tuturnya merasa bahwa dirinya diakui penutur bahwa dirinya *sweet*, dari sini bisa dikatakan maksim kebijaksanaan adalah Deddy sudah menjadikan Najwa lebih percaya diri kembali untuk melanjutkan tuturan karena pernyataan penutur.

Wujud Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Deddy: misal nih yaa..... lu gak gue follow gimana?

Najwa: coba gue liat, ternyata gue gak follback lo.

Deddy: sumpah gue tersinggung. (PMKB/MKB/PGDT1)

Kalimat wujud pelanggaran maksim kebijaksanaan bisa terlihat pada kalimat di atas. Tuturan Najwa dengan mengatakan bahwa dirinya tidak *follback* akun instagram Deddy itu menjadikan Deddy tersinggung, tuturan yang diberikan Najwa tersebut tidak memberikan keuntungan kepada Deddy selaku lawan tuturnya. Tuturan Najwa justru merugikan Deddy yang menjadikan Deddy merasa tersinggung hal ini tidak sesuai dengan penerapan maksim kebijaksanaan, yaitu memberikan keuntungan yang maksimal kepada orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain.

Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan mengukur kesantunan seseorang jika terjadi kecocokan antara penutur dan mitra tutur. Kemudian, maksim pemufakatan atau maksim kesepakatan ini juga menuntut setiap peserta tutur tidak boleh membantah secara

langsung tuturan yang dianggapnya tidak cocok atau tidak disepakati. Hal tersebut mempertimbangkan faktor usia hingga status sosial untuk tidak menunjukkan penolakan secara langsung ketika dalam situasi tutur. Adapun contoh dibawah ini yang menunjukkan penutur memaksimalkan kecocokan dan meminimalkan ketidakcocokan anantara penutur.

Deddy: tapi you enggak sweet.

Najwa: yah tapi lo gak tau, lu itu tau gue Cuma pertemuan-pertemuan tertentu. Maksudnya gue terbentuk diacara talkshow politik setiap seminggu sekali di mana disitu gue ngobrol.

Deddy: enggak sih.... gue sering ketemu dan ngobrol sama lu.
(PMKB/MPT/PN)

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa Deddy melanggar maksim pemufakatan. Deddy tidak seharusnya mengatakan demikian untuk menyanggah pendapat Najwa, baiknya ia menanyakan pendapatnya mengenai karakter Najwa terlebih dahulu lalu menyangga pernyataan Najwa yang mengatakan bahwa Najwa juga memiliki karakter *sweet*. Jika Deddy menerapkan maksim kesepakatan, mungkin tuturanya akan menjadi seperti di bawah ini.

Deddy: tapi you engga sweet.

Najwa: iya tapi lo gak tau, lu itu tau gue Cuma pertemuan-pertemuan tertentu. Maksudnya gue terbentuk, diacara talkshow politik setiap seminggu sekali di mana disitu gue ngobrol.

Deddy: oh, iya ya, gue kan gak tau kapan waktu lu sweet, bisa di saat waktu bersama keluarga, atau suami lu, hanya saja tidak terekspos di media sosial.

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy terbukti menerapkan maksim pemufakatan karena ia tetap menyetujui pendapat Najwa, namun dilanjutkan dengan pendapatnya sendiri yang bermaksud menyampaikan bahwa ia tidak setuju kalau Najwa sebenarnya tidak *sweet* menurut Deddy.

Wujud Pelanggaran Maksim Pemufakatan

Najwa: lah lo ngapain curhat ke orang yang enggak lo kenal

Deddy: lah iya itu mangkanya, kalo sekarang kan jamnya curhat di media sosial, instagram, WA, dll

Najwa: itu enggak curhat, itu emang sengaja.
(PMKB/MPT/PGDT2)

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran maksim kemufakatan yang terletak pada tuturan Najwa yang tidak setuju akan tuturan Deddy yang mengatakan bahwasanya jaman sekarang adalah jamannya curhat di media sosial, tetapi Najwa mengatakan bahwa itu bukan curhat tapi memang dilakukan secara sengaja. Pada kedua data di atas keduanya melanggar maksim pemufakatan karena terjadi ketidaksepakatan, serta mengurangi kesesuaian.

Maksim Penghargaan

Pada maksim ini menganaggap bahwa orang yang santun dalam berbahasa ialah yang selalu berupaya memberikan penghargaan kepada orang lain. Maksim penghargaan ini mewajibkan setiap peserta tutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan cacian kepada orang lain. Berikut contoh yang dapat menjelaskan maksud dari maksim penghargaan ini.

Deddy: tapi lucu yaa,maksudnya jadi lu itu enak, gue sering nonton mata Najwa dan gue iri sama lo.

Najwa: ha? Karena?

Deddy: ya karena acara lu itu enak.

Najwa: oh thank you.... enak itu dalam artian gimana.

Deddy: iya enak, banyak ngundang pelawak.

Najwa: iya kemarin itu ngundang ovj.

Deddy: iya trus?

Najwa: itu kode lu pengen di undang ya, kan itu sebenarnya gue ngundang lu,tapi lu sibuk terus, banyak job, aku uda nunggu lama untuk master Deddy Corbuzier menjadi salah satu bintang tamu di Mata Najwa.

Deddy: oh iya bener-bener, iya tapi waktu itu gue yang nggak bisa.

(PMKB/MPN/PNDT1)

Data di atas merupakan maksim penghargaan, sebab masing-masing peserta tutur telah memenuhi maksim penghargaan yang mewajibkannya untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan cacian kepada orang lain. Deddy memuji acara yang dibintangi oleh Najwa karean menurut Deddy acara yang dibintangi Najwa itu enak dan seru, kemudian Najwa juga memberikan umpan balik untuk menatakan bahwa Deddy dalah salah satu tamu yang sudah ditunggu-tunggu di acara Najwa. Jika Najwa melanggar maksim ini, Najwa mungkin bisa saja memberikan cacian berupa kata “ *lu sibuk terus sih, sombong banget selalu nggak datang kalo gue undang di acara gue*” kepada Deddy yang selalu sibuk ketika diundang diacara Najwa. Namun Najwa tetap memberikan penghargaan kepada mitra tuturnya sebab ia menganggap bahwa Deddy juga hebat dan sangat ditunggu datang di acara Najwa untuk menjadi bintang tamu yang sudah lama dinantikan oleh Najwa.

Wujud Pelanggaran Maksim Penghargaan

Najwa: gue hanya menyesuaikan, kalo pola pikir lo gak penting saya menyesuaikan.

Deddy: berarti anada tipe wanita yang tidak sweet,karena barusan anda menjatuhkan saya.

Najwa: saya bukan niat menjatuhkan. (PMKB/MPN/PGDT3).

Data tersebut pada tuturan Najwa dan Deddy terlihat melanggar maksim penghargaan sebab mereka berdua terlihat saling menjatuhkan dengan tuturan yang terdapat pada kalimat yang saling menjatuhkan dan tidak ada pujian satu sama lain

dan saling memaksimalkan cacian satu sama lain serta meminimalkan pujian satu sama lain.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan ini baiknya penutur meminimalkan pujian kepada diri sendiri. Maksiamal ini bermaksud agar penutur dapat rendah hati agar penutur tidak menunjukkan kesan sombong terhadap mitra tuturnya.

Najwa: temenmu banyak engga ded?

Deddy: engga si, bahkan temen artis pun gue gak punya.

(PMKB/MKSDN/PNDT1).

Data berdasarkan contoh di atas tampak bahwa Deddy mengatakan dirinya tidak memiliki banyak teman artis, ia telah memaksimalkan cacian pada dirinya sendiri. Najwa mungkin sudah tau bahwa Deddy memiliki banyak teman artis bahkan Deddy juga salah satu orang yang membintangi acara ditelevisi yang mana juga sering kali mengundang narasumber artis dan pejabat kelas atas, tetapi Deddy meminimalkan pertanyaan pada dirinya yang merendahkan statusnya sendiri.

Wujud Pelanggaran Maksim Kesederhanaan

Najwa: aku gak pernah ada diposisi itu, karena gak ada yang berani gitu ke gue. (PMKB/MKSDN/PGDT1).

Pada data tersebut terdapat kalimat Najwa yang mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang berani kepadanya. Pada tuturan tersebut terlihat Najwa sangat membanggakan dirinya sendiri dengan percaya diri bahwa tidak ada yang berani kepadanya. Hal ini terlihat bahwa Najwa memaksimalkan pujian pada dirinya sendiri dan meminimalkan pujian pada orang lain, oleh sebab itu tuturan Najwa tersebut tergolong dalam pelanggaran maksim kesederhanaan.

Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian menyatakan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Maksim kesimpatian termasuk kedalam strategi-strategi kesantunan postif misalnya membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada lawan tutur. Maksim kesimpatian diutarakan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Seperti pada tuturan berikut.

Deddy: gila lu ye...,lu itu cantik loh untuk umur 42 tahun.

(PMKB/MKM/PNDT1)

Data ujaran tersebut dituturkan oleh Deddy kepada narasumber Najwa yang merupakan salah satu jurnalis wanita diindonesia dan salah satu pembawa acara Mata Najwa di Metro TV, ujaran Deddy dapat digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif

yaitu memuji narasumber karena kecantikan parasnya dengan umur yang sudah tidak muda lagi, prinsip yang digunakan deddy adalah maksim kesimpatian. Ujaran Deddy menunjukkan penghormatan kepada narasumber dengan mengungkapkan perasaannya berupa pujian terhadap narasumber. Penghormatan tersebut dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada orang lain.

Wujud Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Deddy: nah iya mangkanya itu ketika bilang kenapa saya dipake dulu baru ditangkap, itu tu lucu gitu lo wkwakakaka. Kan goblok. (PMKB/MKM/PGDT1).

Tuturan Deddy di atas melanggar prinsip kesantunan kesimpatian. Maksim ini berhubungan dengan penilaian buruk atau baik penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain. Dari tuturan Deddy terlihat bahwa tidak memaksimalkan rasa simpati yang sangat minimal dan rasa antipati yang maksimal terhadap DPR yang telah melakukan pengebakan terhadap psk, terlihat dengan penggunaan kata “goblok” yang digunakan oleh Deddy untuk mengomentari aksi pengebakan tersebut, penggunaan kata “goblok” dinilai tidak sopan dan sama sekali tidak menunjukkan rasa hormat dan simpati kepada orang lain.

Maksim Kesetujuan

Maksim kesetujuan menyatakan agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka. Maksim kesetujuan diutarakan dengan kalimat eskpresif dan kalimat asertif. Seperti pada tuturan berikut.

*Najwa: dan itu dilakukan oleh anggota DPR, itu agak gimana gitu ya
Deddy: iya emang lucu gitu. (PMKB/MKTN/PNDT4).*

Berdasarkan data tersebut, Deddy setuju dan cocok dengan apa yang sudah dituturkan oleh Najwa masalah persoalan DPR yang mana mereka melakukan penggrebakan dengan cara menjebak PSK dengan dipakainya PSK terlebih dahulu, kemudian ditangkap dan tidak dibayar, dalam hal itu Najwa mengatakan bahwa aksi itu sangat lucu kemudian Deddy menjawab dengan kesetujuan nya terhadap pendapat Najwa dengan kalimat iya sangat lucu, untuk itu Deddy telah menerapkan maksim kesetujuan.

Wujud Pelanggaran Maksim Kesetujuan

Najwa: sorry yag udah fullpadnya whahahahah..., lu sebenarnya bisa melakukan itu di instagram, jadi lu gak perlu.

Deddy: enggak bisa, kalo di instagram, orang bakal tersinggung misal kita engga ngefolllback. (PMKB/MKTN/PGDT4).

Data tersebut dalam tuturan Deddy memperlihatkan bahwa Deddy telah melanggar maksim kesetujuan atau kecocokan dengan menolak atau dengan secara langsung tidak menerima saran dari lawan tuturnya yaitu Najwa, dengan

menggunakan tuturan “*enggak bisa, kalo di instagram, orang bakal tersinggung misal kita engga ngefollowback*”, pada tuturan Deddy tersebut telah menolak saran dari lawan tuturnya Najwa yang menyarankan untuk tidak mem-*followback* akun warganet yang telah mem-*follow* dirinya, tetapi di sini Deddy menolak mentah-mentah saran dari lawan tuturnya tersebut, dengan demikian Deddy telah melanggar maksim kesetujuan.

Penerapan Maksim Kesantunan Bertindak Tutar pada Taraf Pragmatik

Prinsip kesantunan bertindak tutur pada taraf pragmatik dalam penelitian ini meliputi. (1) Representatif, (2) Direktif, (3) Ekspresif, yang dipaparkan sebagai berikut.

Representatif

Representatif disebut juga asertif, yaitu tindak tutur yang mengingat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya, menyatakan, membual, meyarankan., mengeluh, menutup. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan 3 bentuk tindak tutur representatif sebagai berikut yaitu, menyatakan, membual, dan mengeluh. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh mengenai jenis tindak tutur representatif yang telah ditemukan.

Tindak tutur Representatif-Mengeluh

Tindak tutur representatif mengeluh adalah tindak tutur yang diungkapkan untuk menyatakan suatu penderitaan, kesakitan, dan kekesalan/kekecewaan terhadap hal-hal yang menimbulkan perasaan tidak senang. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur representatif mengeluh dalam dialog Deddy dan Najwa pada *Podcast* milik Deddy Corbuzier.

Deddy: gue benci banget sama kuya.

Najwa: kenapa?

Deddy: karena dia sering syuting dijalaan studio gue, dan gue gak bisa turun mobil dan mobil gue gak bisa parkir, gue mau turun, dia lagi ribut sama bintang tamu, bintang tamunya, heboh di jalanan, isu selalu terjadi 2-3 kali seminggu (PMKB/TP/RPT/MLH).

Data di atas termasuk tindak tutur representatif mengeluh sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk menyampaikan rasa kekesalan mengenai salah satu artis yang bernama uya kuya, dikarenakan program uya kuya selalu menghalangi Deddy ketika dia hendak memasuki studio untuk syuting acara tersebut, tetapi acara Uya Kuya selalu menjadi penghalang dikarenakan programnya yang dijalanin dan menghalangi Deddy untuk lewat. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*gue benci banget sama Kuya*”. Untuk itu pada kalimat tersebut tergolong dalam tindak tutur representatif mengeluh.

Direktif

Direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menyindir. Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua jenis tindak tutur direktif dalam tuturan host dan narasumber dalam konten *YouTube* deddy corbuzier yang dikemas dalam sebuah *podcast*. Dua jenis tindak tutur tersebut adalah memohon dan menyindir. Berikut akan dipaparkan salah satu contoh mengenai jenis tindak tutur direktif yang telah di temukan.

Makna Pragmatik Memohon

Dalam kamus Besar bahasa (KBBI) memohon mengandung pernyataan untuk meminta sesuatu dengan hormat, dan berharap untuk mendapatkan sesuatu. Sedangkan makna memohon merupakan suatu tindakan berbahasa yang bertujuan untuk meminta dengan hormat kepada mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur (prayitno 2011:54). Berikut penjelasan data tuturan yang telah ditemukan dan mengandung makna pragmatik memohon.

Najwa: *lu kalo gue undang dateng ngga nih?*

Deddy: *datang dong.*

Najwa: *masak sih?*

Deddy: *iya gue datang.* (PMKB/TP/DRMHN).

Berdasarkan pendapat prayitno, data tuturan di atas mengandung makna pragmatik “memohon” dengan modus tuturan berupa kalimat tanya “*lu kalo gue undang dateng ngga nih?*”. Dari tuturan tersebut penutur berharap supaya mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang diinginkan penutur. Berdasarkan kalimat tanya yang dituturkan oleh Najwa mengandung makna memohon, yaitu agar Deddy datang menjadi bintang tamu di acara yang di pandu oleh Najwa shihab. Oleh karena itu, tuturan di atas mengandung makna pragmatik “ memohon.

Ekspresif

Najwa: *lo suka banget si nyari musuh.*

Deddy: *gue bukan nyari musuh.*

Najwa: *lu ngatain orang.*

Deddy: *karena dia layak dikatakan, suka ngecengin aja, orang dia temenku aja si, nah pernah tuh gue bikin video ngata-nagatin dia trus videonya di promosiin sama dia diinstagram, jadi orang-orang tau.* (PMKB/TP/EKSMYNDNR).

Pada tuturan di atas Najwa (penutur). Tuturan “*lo suka banget sih nyari musuh*” disampaikan oleh narasumber bintang tamu *podcast* Deddy kepada host yaitu Deddy. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengkritik sifat Deddy yang suka mencari musuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kesantunan berbahasa pada taraf pragmatik dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Najwa Shihab dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam *podcast* Deddy Corbuzier Bersama Najwa Shihab antara lain menerapkan maksim kebijaksanaan, pemufakatan, penghargaan, kesederhanaan, kesimpatian, dan kesetujuan. Ada dua penerapan maksim kebijaksanaan dan dua pelanggaran maksim kebijaksanaan dalam tindak tutur peserta tutur tersebut, kemudian ada satu maksim pemufakatan dan dua pelanggaran maksim pemufakatan, selanjutnya ada lima maksim penghargaan dan tiga pelanggaran penerapan maksim yang di temukan dalam penelitian kali ini, penerapan maksim kesederhanaan ditemukan ada dua dan pelanggaran maksim penghargaan ada delapan, untuk maksim kesimpatian ditemukan ada tiga penerapan dan enam pelanggaran, maksim kesetujuan ada enam penerapan dan delapan pelanggaran; (2) penerapan maksim kesantunan berbahasa pada taraf pragmatik dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Najwa Shihab penerapan tindak tutur pragmatik telah ditemukan tiga tindak tutur, yaitu representatif, direktif dan eskpresif dalam tindaktutur representatif ditemukan ada tiga penerapan yaitu menyatakan, membual, dan mengeluh, pada tindak tutur direktif ditemukan dua tuturan yaitu memohon dan menyindir, kemudian tindak tutur ekspresif ditemukan dua tuturan yaitu mengkritik dan menyindir. Penerapan maksim kesantunan berbahasa memiliki fungsi untuk memberikan penyampaian tuturan secara santun kepada penutur dan pendengar, kesantunan berbahsa juga membantu penyimak untuk memahami tuturan secara baik dan penyampaian penutur bisa diterima oleh pendengar.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik tentang kesantunan berbahas. Dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih lanjut; (2) bagi masyarakat umum khususnya orang yang memiliki ketertarikan pada ilmu pragmatik diharapkan dapat menilai tuturan yang santun; (3) bagi peneliti diharapkan bisa menjadi bahan referensi mendalam tentang pragmatik, khususnya pada kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan untuk para pembaca dapat memiliki keinginan untuk berbahasa secara santun; (4) bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Bahasa Indonesia dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kesantunan berbahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Ibu Dr. Ari Ambarwati, SS., M.Pd. selaku pembimbing skripsi, kepada Bpak Dr.Hasan Busri, M.Pd. selaku penguji utama dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Leech, G. N. 1983. *Principles of pragmatics* (No. 30).
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Sukatman. 2012. *Budaya Tutar Bahasa Indonesia dan Kontribusinya bagi Pendidikan Etika di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 1(2), 154-165.)
- Taylor & Francis.Griffiths, P. 2006. *An introduction to English semantics and pragmatics*. Oxford University Press.